



ANALISIS PERMINTAAN MASYARAKAT TERHADAP KOMODITITANAMAN BUNGA HIAS DI PASAR MANONDA KOTA PALU DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Yohan¹⁾, Samuel Yulius Sir²⁾, Andi Alimuddin Rauf³⁾, Vera Sri Endah Cicilia⁴⁾
^{1,2,3,4}Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tadulako

Email: ¹jowe.shine12@gmail.com, ²samuelyulius@untad.ac.id
⁴veracicilia@untad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, memberikan gambaran permintaan terhadap komoditi tanaman bunga hias yang dipasarkan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu; Kedua, menghitung dan menganalisis Elastisitas Permintaan komoditi tanaman bunga hias yang dipasarkan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu; Meningkatnya permintaan akan tanaman bunga hias untuk memperindah halaman/pekarangan rumah menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat ekplanasinya adalah tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas tanaman bunga hias yang diperdagangkan di Pasar Inpres Manonda beraneka ragam. Tanaman bunga hias yang laris diperdagangkan teridentifikasi sebanyak 10 jenis tanaman dengan variasi sebanyak 47. Peningkatan permintaan terhadap kesepuluh jenis tanaman hias tersebut dengan berbagai variasi menjadikan para pedagang kekurangan stok untuk diperdagangkan pada bulan Maret 2020 – Februari 2021. Hasil perhitungan koefisien nilai elastisitas, menunjukkan bahwa elastisitas permintaan tanaman bunga hias terdiri dari elastisitas permintaanya “elastis dan inelastis”. Tanaman bunga hias pada berbagai jenis dan varietasnya merupakan barang substitusi.

Kata Kunci: Permintaan; Elastisitas, Elastis; Inelastis; Substitusi; Tanaman Bunga Hias

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian hampir semua negara di dunia mengalami penurunan aktivitas sebagai akibat dari meluasnya wabah Virus Corona (Covid-19) yang terekam dengan kasus awal muncul di Wuhan-China. Adanya indikasi bahwa virus corona, yang telah menginfeksi lebih dari 56 juta orang di seluruh dunia, boleh jadi pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, China tengah, tapi tak berasal atau dimulai dari sana. Demikian menurut salah satu ilmuwan ternama China. Wuhan adalah tempat virus corona pertama kali terdeteksi tapi bukan berasal dari Wuhan, sebagaimana pernyataan mantan kepala epidemiologi Pusat Pencegahan dan Pengendalian

Penyakit China (CDC), Zeng Guang, dalam sebuah konferensi akademik yang diselenggarakan oleh South China Morning Post (SCMP) (Ariyanti, 2020). Kemunculan virus corona mulai terdeteksi pertama kali pada awal Desember 2019. Kala itu, sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dengan gejala penyakit yang tak dikenal. Kondisi inilah menyebabkan beberapa negara melakukan berbagai analisa pada bidang kesehatan dan mengeluarkan sejumlah keputusan melalui berbagai kebijakan demi mengatasi masalah penularan Virus Corona (Ariyanti, 2020; Tim detikcom, 2020).

Indonesia sebagai negara mitra dagang China, sudah tentu akan mendapat dampak pada aktivitas ekonomi maupun non ekonomi. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus



COVID- 19 pada Senin 2 Maret 2020 (Tim detikcom, 2020). Kondisi ini dari waktu ke waktu tidak dapat dipastikan dampak pemulanan dan akhir dari penularan, sehingga dengan kebijakan Pemerintah Pusat melakukan lockdown pada beberapa daerah, namun dampak negatif sangat dirasakan oleh masyarakat, sebab tidak semua masyarakat memiliki kapasitas kemampuan ekonomi untuk bertahan di masa lockdown, sehingga terjadinya lockdown memunculkan persoalan pada aktivitas pelaku usaha secara nasional maupun regional yang menunjukkan adanya kemunduruan dalam usaha. Dampak Covid-19 bagi pelaku usaha, khususnya UKM tidak serta merta dapat diakhiri, pemerintah telah melakukan berbagai upaya penyelamatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari dampak pandemi COVID-19 (Sugiri, 2020; Thaha, 2020). Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak sektor mengalami kelumpuhan. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 salah satunya adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Aktivitas perkantoran, perhotelan hingga kegiatan yang memerlukan dekorasi ruangan dengan bungapun harus terkena imbasnya (Nuswantari & Kharisma, 2020).

Jumlah UKM di Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2020 mencapai 25.185 yang tersebar pada 12 Kabupaten dan 1 Kota. Besarnya jumlah UKM inilah membutuhkan perhatian bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah untuk menjaga kelangsungan aktivitas UKM selama masa Pandemi melalui strategi pemulihan ekonomi, dan saat ini stimulan diberikan kepada masyarakat masih dalam bentuk program bantuan sosial (Yolandha, 2020). Jumlah UMKM di Sulawesi Tengah, terpusat di Kota Palu sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 diprediksi sebanyak 6800 berdasarkan informasi Pemerintah Kota Palu melalui Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja) (Fikri Alihana, 2020).

Kondisi Omzet UKM di Palu menurun, sejak terjadinya bencana alam pada tanggal 28 September 2018, dengan akumulasi penurunan hingga 60 persen pada posisi wabah virus corona karena kebijakan pemerintah membatasi aktivitas masyarakat. Pengembangan sektor UKM dipengaruhi daya beli masyarakat, sehingga jika situasi normal baru daya beli cukup tinggi maka diprediksi sektor tersebut perlahan cepat tumbuh. Saat ini rumah makan, kafe, perhotelan dan bentuk usaha lainnya sudah dilonggarkan, termasuk industri rumahan, namun tetap mematuhi protokoler kesehatan dalam menerapkan pola kerja. Saat ini pertumbuhan UKM diprediksi baru bisa meningkat sekitar 20 hingga 30 persen karena di satu sisi permodalan masih terbatas. "Pemerintah sedang memikirkan strategi pemulihan ekonomi, dan saat ini stimulan diberikan kepada masyarakat masih dalam bentuk program bantuan sosial (Yolandha, 2020).

Hasil riset menunjukkan bahwa permintaan bunga sedang menurun, ternyata sektor florikultur sedang diminati banyak masyarakat di tengah pandemi saat ini dilihat dari meningkatnya permintaan terhadap aksesoris pertamanan (Nuswantari & Kharisma, 2020). Sisi harga komoditas tanaman bunga hias menjadi unsur penting, sebagaimana diketahui bahwa harga tanaman bunga hias Mulai dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Untuk tanaman paling murah di Rp35.000 untuk jenis rosemary, paling mahal monstera variegata dulu di harga Rp1,2 atau Rp2 jutaan, hingga Rp.5 jutaan (Ikhsan, 2020). Pembatasan aktivitas selama pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) membuat warga gemar memelihara tanaman hias. Hal ini menjadi berkah tersendiri bagi petani dan pedagang bunga hias. Memang beberapa bunga hias untuk hajatan menurun, tetapi tanaman hias untuk kebun halaman rumah justru naik. Kitanya saja yang harus peka pada perkembangan minat konsumen (Ikhsan, 2020; Juniari, 2020).



Komoditi tanaman bunga hias di Pasar Inpers Manonda Kota Palu sejak kondisi dinyatakan masuk dalam masa Pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020 – hingga awal Tahun 2021 sangat diminati oleh masyarakat pencinta di Kota Palu maupun di luar Kota Palu, tidak jarang masyarakat mewujudkan permintaan bukan hanya secara manual, namun beberapa penjual memberikan layanan online. Observasi yang dilakukan pada Bulan April – Juli 2020, UKM yang berusaha dalam pemasaran tanaman bunga hias sebanyak 83 lapak di Pasar Mandona, dari 83 lapak tersebut sebanyak 21 lapak yang memiliki tempat usaha menetap di rumah masing-masing, sehingga proses pemasaran juga dilakukan sesuai alamat rumah sekaligus menjadi lokasi UKM pada setiap hari dengan durasi waktu yang lebih fleksibel.

Meningkatnya permintaan akan tanaman bunga hias untuk memperindah halaman/pekarangan rumah menjadi fenomena menarik untuk diteliti, karena adanya kecenderungan masyarakat rela mengorbankan kebutuhan lain untuk menggantikannya dengan tanaman bunga hias. Fenomena ini didasarkan pada teori utilitas (manfaat) yang menekankan bahwa permintaan timbul karena dari perilaku konsumen memerlukan manfaat dari komoditas yang diminta, manfaat inilah yang dikenal dengan istilah utilitas (utility) (Joerson & Fathorrozi, 2003; Sugiarto et al., 2007). Jadi permintaan suatu komoditi sebenarnya menggambarkan permintaan akan manfaat dari komoditi yang diminta, atau dapat dikatakan bahwa permintaan akan suatu komoditi sebagai derivikasi dari manfaat yang diberikan oleh komoditi tersebut.

Seorang konsumen membeli barang karena mengharap manfaat atau nilai gunanya (utility), tentu secara rasional konsumen berharap memperoleh utility yang optimal. Secara rasional utility meningkat jika jumlah komoditas yang dikonsumsi meningkat (Sugiarto et al., 2007). Sejalan dengan pendapat tersebut, jika dikaitkan dengan permintaan masyarakat Kota Palu dan sekitarnya terhadap

komoditi tanaman bunga hias yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa adanya peningkatan manfaat yang diperoleh dari peningkatan permintaan tersebut.

1. Research Method

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat ekplanasinya adalah tipe penelitian deskriptif (Sugiyono, 2008). Penelitian deskriptif, yakni studi untuk menemukan fakta dan interpretasi yang tepat, meliputi: Pertama, studi melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok, atau individu; Kedua, studi menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimalkan reliabilitas (Nazir, 1988).

Pemilihan tipe penelitian deskriptif didasarkan pada pertimbangan bahwa penggunaan penelitian deskriptif akan mengarahkan pada desain penelitian yang mencoba melakukan eksploratif terhadap fenomena-fenomena untuk keperluan studi selanjutnya, sehingga ada relevansi tipe penelitian deskriptif dengan objek penelitian mengenai permintaan yang melekat pada sifat-sifat individu sebagai bagian penting dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu, dengan fokus kajian pada Permintaan Masyarakat Terhadap Komoditi Tanaman Bunga Hias Di Pasar Manonda Kota Palu di Masa Pandemi Covid-19. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu: Pertama, adanya fenomena penjualan tanaman bunga hias di Pasar Inpres Manonda Kota Palu yang terorganisir pada satu tempat yang disediakan di areal Pasar Inpres Manonda; Kedua, adanya fenomena yang menunjukkan permintaan terhadap tanaman bunga hias di Pasar Inpres Manonda di masa Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan; Ketiga, Lokasi penelitian merupakan pasar yang menyediakan ruang bagi pelaku UKM tanaman bunga hias untuk memasarkan sejumlah tanamanbunga hias dengan berbagai jenis.



Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Melihat besarnya jumlah populasi yang tidak dapat diketahui dengan pasti jumlahnya, maka dalam pemilihan sampel yang mewakili populasi digunakan *non probability sampling* yang ditentukan oleh teknik *sampling insidental* adalah teknik penarikan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang bersangkutan layak digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2008). Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 95 orang yang diharapkan dapat memberikan informasi baik secara tertulis maupun melalui instrumen penelitian yang disediakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, dan disertai dengan perhitungan koefisien nilai elastisitas permintaan komoditi tanaman bunga hias dimaksudkan dalam rangka mengetahui elastisitas harga atas permintaan (Ep). Nilai Ep yang diperoleh menunjukkan kepekaan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Komoditas Tanaman Hias yang dipasarkan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu

Komoditas tanaman bunga hias yang diperdagangkan di Pasar Inpres Manonda beranekaragam, yang berasal dari lokal dan luar daerah bahkan ada yang diimpor dari beberapa negara yang ada di kawasan Asia. Tanaman bunga hias yang laris di perdagangkan teridentifikasi sebanyak 10 tanaman, dengan jenis yang beraneka ragam. Gambaran mengenai batasan nama tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi untuk perdagangkan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

No.	Nama Tanaman Bunga Hias	Jenis
1	<i>Philodenron</i>	Moonlihgt
		black cardinal
		Dark Lord
		Violin Silver
		Gosh Mint
2	<i>Alokasia</i>	Black Velvet
		Jecklyn
		Melo
		Black Infernaslis
		Curprea
3	<i>Bromelia</i>	Three Collour
		Cacikue
		Red Dubhil
		Deby Pink
		Ros Pink
4	<i>Apiscia</i>	Mos Agate
		Shild
		Malaya Gen
		Lil Lemon
		Fade Jade
5	<i>Sirih Gading</i>	Neon
		Skindapsus
		Enjoy
		Manjula
		Marbel
6	<i>Caladium</i>	Makoyana
		Orbifolia
		Warscewiczii
		Veitchiana
		Flamestar
7	<i>Syngonium</i>	Robusta
		Perfection
		Fleeked
		Splash
		Spot
8	<i>Antorium</i>	Andraenum
		Srystallinum
		Superbum
		Jenmani
		Hookery
9	Kaktus	Koboi
		Gymno Pink
		Elongata
		Mammilaria
		Stapelia Gigantea
10	Pakis	Merak
		Ekor Tupai - Edo



Sumber: data Primer (diolah kembali)

Sebanyak sepuluh jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki nilai yang relatif stabil dalam perdagangan tanaman bunga hias di Pasar Inpres Manonda Kota Palu. Kesepuluh jenis tanaman yang terurut berdasarkan banyaknya permintaan dimulai dari jenis Philodenron hingga Kaktus dan Pakis. Peningkatan permintaan terhadap kesepuluh jenis tanaman hias tersebut dengan berbagai variates menjadikan para pedagang kekurangan stok untuk diperdagangkan pada bulan Maret 2020 – Februari 2021. Namun di Tahun 2021 ketika terjadi puncak infeksi Covid-19, penjualan tanaman hias di Pasar Inpres Manonda terhenti dan sebagian beralih pada pemasaran secara online dan memanfaatkan transportasi online dalam pengantaran tanaman bunga hias.

Gambaran permintaan terhadap komoditi tanaman bunga hias yang dipasarkan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu

A. Menghitung dan menganalisis Elastisitas Permintaan komoditi tanaman bunga hias yang dipasarkan di Pasar Inpres Manonda Kota Palu

Hasil penelitian ini difokuskan pada perhitungan koefisien nilai elastisitas permintaan tanaman bunga hias. Perhitungan nilai elastisitas dimaksudkan untuk mengetahui elastisitas harga atas permintaan (Ep). Nilai Ep yang diperoleh menunjukkan kepekaan jumlah tanaman bunga hias yang diminta terhadap perubahan harga tanaman bunga hias tersebut dengan asumsi ceteris paribus. Jadi elastisitas harga tanaman bunga hias adalah persentase perubahan jumlah tanaman bunga hias yang diminta dibagi dengan persentase perubahan harga tanaman bunga hias pada periode pengamatan.

Hasil perhitungan koefisien elastisitas permintaan tanaman bunga hias menunjukkan bahwa inelastis, sebab koefisien nilai elastisitas permintaannya kurang dari satu (tetapi lebih dari nol). Secara rinci untuk setiap tanaman bunga hias dan untuk setiap varietasnya akan ditampilkan hasil perhitungan koefisien elastisitas pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Koefisien Nilai Elastisitas Permintaan Tanaman Bunga Hias

No.	Nama Tanaman Bunga Hias	Varietas Bunga Hias	Koefisien Elastisitas
1	Philodenron	Moonliht	2,83
		black cardinal	0,24
		Dark Lord	0,58
		Violin Silver	1,94
		Gosh Mint	6,06
2	Alokasia	Black Velvet	6,33
		Jecklyn	1,39
		Melo	2,89
		Black Infernaslis	0,58
		Curprea	3,71
3	Bromelia	Three Collour	1,46
		Cacikue	0,64
		Red Dubhil	1,39
		Deby Pink	1,55
		Ros Pink	1,40
4	Apiscia	Mos Agate	1,23
		Shield	0,49
		Malaya Gen	0,60
		Lil Lemon	0,78
		Fade Jade	0,50
5	Sirih Gading	Neon	4,64
		Skindapsus	0,31
		Enjoy	0,61
		Manjula	1,02
		Marbel	3,81
6	Caladium	Makoyana	0,99
		Orbifolia	3,06
		Warscewiczii	2,08
		Veitchiana	1,75
		Flamestar	0,60
7	Syngonium	Robusta	0,78
		Perfection	0,49
		Flecked	0,81
		Splash	0,29
		Spot	0,37
8	Antorium	Andraenum	0,28
		Srystallinum	0,13
		Superbum	0,05
		Jenmani	0,38
		Hookery	2,17
9	Kaktus	Koboi	1,58
		Gymno Pink	1,80
		Elongata	1,19
		Mammilaria	0,81
		Stapelia Gigantea	0,57
Pakis		Merak	1,67
		kor Tupai - Edo	2,23

Sumber: data Primer (diolah kembali)

Koefisien nilai elastisitas permintaan untuk tanaman bunga hias berada pada kriteria elastis dan inelastis. Secara terpisah disajikan koefisien nilai elastisitas permintaan pada Tabel 3 dan 4. berikut.



Tabel 3. Koefisien Nilai Elastisitas Permintaan “Elastis” Tanaman Bunga Hias

No	Nama Tanaman Bunga Hias	Jenis	Koefisien Elastisitas
1	Philodenron	Moonliht	2,83
		Violin Silver	1,94
		Gosh Mint	6,06
2	Alokasia	Black Velvet	6,33
		Jecklyn	1,39
		Melo	2,89
		Curprea	3,71
3	Bromelia	Three Collour	1,46
		Red Dubhil	1,39
		Deby Pink	1,55
		Ros Pink	1,40
4	Apiscia	Mos Agate	1,23
5	Sirih Gading	Neon	4,64
		Manjula	1,02
		Marbel	3,81
6	Caladium	Orbifolia	3,06
		Warscewiczii	2,08
		Veitchiana	1,75
8	Antorium	Hookery	2,17
9	Kaktus	Koboi	1,58
		Gymno Pink	1,80
		Elongata	1,19
10	Pakis	Merak	1,67
		kor Tupai - Edo	2,23

Sumber: data Primer (diolah kembali)

Data pada Tabel 3 menunjukkan hasil perhitungan koefisien nilai elastisitas untuk 10 jenis tanaman bunga hias yang diminta oleh konsumen yang tersebar pada 24 variates bunga tanaman hias. Hasil koefisien nilai elastisitas permintaannya lebih dari angka satu, artinya jumlah barang yang diminta dipengaruhi oleh perubahan harga atau dengan kata lain Permintaan komoditas dikatakan elastis jika jumlah komditas yg diminta peka terhadap perubahan harga. Elastisitas harga tanaman bunga hias bersifat elastis dan tanaman bunga hias dengan 24 varietas termasuk barang substitusi dari jenis tanaman bunga hias lainnya.

Hasil berikut menunjukkan perolehan koefisien nilai elastisitas permintaan “Inelastis” dapat dilihat pada bagian berikut.

Tabel 4. Koefisien Nilai Elastisitas Permintaan “Inelastis” Tanaman Bunga Hias

No	Nama Tanaman Bunga Hias	Jenis	Koefisien Elastisitas
1	Philodenron	Black Cardinal	0,24
		Dark Lord	0,58
2	Alokasia	Black Infernalis	0,58
3	Bromelia	Cacikue	0,64
4	Apiscia	Shild	0,49
		Malaya Gen	0,60
		Lil Lemon	0,78
		Fade Jade	0,50
5	Sirih Gading	Skindapsus	0,31
		Enjoy	0,61
6	Caladium	Makoyana	0,99
		Flamestar	0,60
7	Syngonium	Robusta	0,78
		Perfection	0,49
		Flecked	0,81
		Splash	0,29
		Spot	0,37
8	Antorium	Andraenum	0,28
		Srystallinum	0,13
		Superbum	0,05
		Jenmani	0,38
9	Kaktus	Mammilaria	0,81
		Stapelia Gigantea	0,57

Sumber: data Primer (diolah kembali)

Koefisien nilai elastisitas permintaan untuk 23 varietas tanaman hias berada pada kriteria inelastis, artinya jumlah tanaman bunga hias yang diminta kurang peka terhadap perubahan harga tanaman bunga hias.

Discussion

Permintaan terhadap tanaman bunga hias di Masa Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan ketika pemerintah melakukan pembatasan mobilitas masyarakat. Pilihan dari masyarakat yang enggan keluar rumah lebih memilih memanfaatkan waktu dan biaya untuk menambah keindahan pekarangan/halaman atau taman dengan menata sejumlah bunga



hias. Ketidakpasatian kapan berakhirnya penyebaran Covid-19 membuat sebagian besar ibu rumah tangga dimanfaatkan untuk untuk menjalankan bisnis tanaman bunga hias. Aktivitas penjualan tanaman bunga hias mulai di ramai pasca bencana alam yang menimpa Kota Palu, Sigi, dan Donggala di tahun 2018, tepatnya pada tanggal 28 September.

Aktivitas memperindah dan melengkapi bagian rumah dengan tanaman bunga hias pasca bencana alam dan pada saat terpaan virus Covid-19 merupakan sebuah peluang usaha pada usaha tanaman bunga hias. Penjualan tanaman bunga hias di Pasar Inpres Manonda Kota Palu pada periode pengamatan semakin ramai dengan periode setiap hari Jumat pada setiap minggu. Tingginya minat masyarakat (kebanyakan ibu rumah tangga) melakukan permintaan terhadap sejumlah jenis tanaman bunga hias tidaklah surut walau pada awal bulan Maret tahun 2020 dinyatakan sebagai awal dari penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Tingginya permintaan terhadap tanaman bunga hias yang diamati didasarkan pada 10 jenis tanaman bunga hias dengan varietas sebanyak 47 tanaman bunga hias.

Sebanyak 24 variates dari 47 variatas dikategorikan sebagai tanaman bunga hias dengan elastisitas permintaannya "Elastis". Kategori elastisitas permintaan yang elastis didasarkan pada koefisien nilai elastisitas permintaannya lebih daripada angka 1. Kategori elastis ini memberikan artinya bahwa perubahan harga suatu barang menyebabkan perubahan permintaan yang cukup besar. Tanaman bunga hias di masa pandemi Covid-19 mengalami permintaan yang tinggi, walaupun harga pada berbagai tingkat harga varietas bunga hias. Tingginya permintaan ini tidak lepas dari keputusan ibu rumah tangga (dominan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Swasta) lebih memilih membeli bunga hias untuk memperindah halaman/taman pada rumah mereka daripada memutuskan untuk melakukan mobilitas dan aktivitas seperti rekreasi di tempat-tempat yang ramai.

Sebanyak 23 variates tanaman hias dari jenis yang berbeda dikategorikan elastisitas permintaannya adalah inelastis, artinya perubahan jumlah barang yang diminta kurang dari perubahan harga. Kenaikkan harga tidak serta merta menyebabkan penurunan jumlah tanaman hias yang diminta. Sebagai bagian dari kecintaan ibu rumah tangga terhadap tanaman bunga hias, walaupun terjadi kenaikan harga, tidaklah menyurutkan minat ibu rumah tangga dalam membatalkan permintaannya terhadap sejumlah tanaman hias yang diminati.

Kategori elastisitas permintaan "elastis dan inelastis" terhadap tanaman bunga hias, juga memberikan informasi bahwa permintaan tanaman bunga hias tidak serta merta ditentukan oleh perubahan harga tanaman hias pada berbagai jenis dan varietasnya. Tanaman bunga hias pada berbagai jenis dan varietasnya merupakan barang substitusi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019; Rangkuti et al., 2018) yang menyatakan bahwa tanaman bunga hias dapat disubstitusikan pada jenis lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Komoditas tanaman bunga hias yang diperdagangkan di Pasar Inpres Manonda beraneka ragam, yang berasal dari lokal dan luar daerah bahkan ada yang diimpor dari bebrapa negara yang ada di kawasan Asia. Tanaman bunga hias yang laris di perdagangkan teridentifikasi sebanyak 10 tanaman, dengan jenis yang beraneka ragam Kesepuluh jenis tanaman yang terurut berdasarkan banyaknya permintaan dimulai dari jenis Philodenron hingga Kaktus dan Pakis. Peningkatan permintaan terhadap kesepuluh jenis tanaman hias tersebut dengan berbagai variates menjadikan para pedagang kekurangan stok untuk diperdagangkan pada bulan Maret 2020 – Februari 2021. Hasil perhitungan koefisien nilai elastisitas, menunjukkan bahwa elastisitas permintaan



tanaman bunga hias terdiri dari elastisitas permintaanya “elastis dan inelastis”. Temuan ini menunjukkan bahwa permintaan tanaman bunga hias tidak serta merta ditentukan oleh perubahan harga tanaman hias pada berbagai jenis dan varietasnya, namun juga disebabkan oleh keputusan ibu rumah tangga menggantikan waktu rekreasi dengan memperindah pekarangan/halaman/taman rumah. Tanaman bunga hias pada berbagai jenis dan varietasnya merupakan barang substitusi.

Saran yang diutarakan dalam penelitian ini adalah: Pertama, bergeliatnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam budidaya tanaman bunga hias di Kota Palu, disertai dengan semangat kewirausahaan pelaku usaha UMKM yang semakin meningkat, maka dipandang perlu upaya yang serius dari Pemerintah Kota Palu untuk menyediakan tempat khusus penulana bunga hias yang mudah diakses, sehingga dapat mendorong majunya sektor-sektor ekonomi yang lain dalam mewujudkan Kota Palu sebagai Kota yang bergerak dalam upaya pencapaian kategori Kota Adipura; Kedua, penelitian ini masih terbatas pada penelitian dalam permintaan Tanaman bunga hias yang laris di perdagangan teridentifikasi sebanyak 10 tanaman, dengan jenis yang beraneka ragam Kesepuluh jenis tanaman dari jenis Philodenron hingga Kaktus dan Pakis, sehingga diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mengakaji bukan hanya dari sisi permintaan namun juga dari sisi penawaran, sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih sistematis dalam menganalisis fenomenan penawaran dan permintaan tanaman bunga hias di Kota Palu dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariyanti, H. (2020, November). Pertama Kali Ditemukan di Wuhan, Ilmuwan Sebut Virus Corona Tak Berasal dari China.
<https://www.merdeka.com/https://www.merdeka.com/dunia/pertama-a-kali-ditemukan-di-Wuhan-ilmuan-sebut-virus-corona-tak-berasal-dari-china.html>
- [2] Fikri Alihana. (2020). Tahun 2019, Ada 6.800 Usaha Mikro Tumbuh di Palu. *MetorSulawesi.Id*.
<https://metrosulawesi.id/2020/01/28/2019-ada-6-800-usaha-mikro-tumbuh-di-palu/>
- [3] Ikhsan, M. F. N. (2020). Bisnis Tanaman Hias di Masa Pandemi Bikin Berbunga. *Bisnis.Com*.
<https://semarang.bisnis.com/read/20201012/536/1303867/bisnis-tanaman-hias-di-masa-pandemi-bikin-berbunga>
- [4] Joerson, T. S., & Fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro (Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi) (Pertama)*. Salemba Empat.
- [5] Junari, T. (2020). Potensi Ekonomi, Tanaman Hias Laris di Masa Pandemi. <http://www.ayopurwakarta.com/read/2020/09/29/6070/potensi-ekonomi-tanaman-hias-laris-di-masa-pandemi>
- [6] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2020). *1598419286_FAQ Banpres Produktif.pdf* (p. 8). Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
http://www.depkop.go.id/uploads/news/1598419286_FAQ_Banpres_Produktif.pdf
- [7] Muis, A., & Yohan. (2010). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengantar Mikro Ekonomi*. Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian (Cetakan Ke)*. Ghalia Indonesia. Bandung.
- [8] Nuswantari, & Kharisma, A. (2020). *Analisis Struktur dan Strategi Nafkah*



- Rumah Tangga Petani Bunga pada Masa Pandemi. Vol 9, No.
- [9] Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64.
<https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- [10] Putri, D. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Universitas Medan Area. Medan.
- [11] Rahardja, P., & Manurung, M. (2006). *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar) (Ketiga)*.
- [12] Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [13] Rangkuti, K., Thamrin, M., & Ilham, N. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tanaman anggrek (orchidaceae) di kota medan. 4(2).
- [14] Sugiarto, Herlambang, T., Brastoro, Sudjana, R., & Kelana, S. (2007). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif (Kedua, Cet)*. Gramedia Pustaka Utama.
- [15] Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
<https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- [16] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Cetakan Ke)*. CV. Alfabeta.
- [17] Suherman Rosyidi. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro) (Revisi)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- [18] Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Pers.
- [19] Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- [20] Tim detikcom. (2020, April). Kapan Sebenarnya CoronaPertam Kali Masuk RI?
<https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- [21] Yolandha, F. (2020). Palu Sebut 60 Persen Omzet UMKM Anjlok Akibat Covid-19. *Republika.Co.Id*.
<https://www.republika.co.id/berita/qcn6a0370/palu-sebut-60-persen-omzet-umkm-anjlok-akibat-covid19>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN